

Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Minat dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Erna Pebriana^{1*} & Bela Mustika Sari²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

The Role of Teachers, Quantum Learning, Interest and Student Creativity.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The teacher is one of the causes of the decline in students' interest and creativity in mathematics learning. The learning process can not be separated from the participation of a teacher. Without the teacher the learning process will be difficult, in this case it can be concluded that the teacher has a very important role in the process of learning to walk. To increase students' interest and creativity in mathematics learning teachers need to improve good teaching methods and choose effective learning models in improving students' interest and creativity in mathematics learning. Quantum Learning Model is one model of learning that takes a long time in its application but is very effective in making changes to the interests of students learning so that it will improve on student learning outcomes.*

Abstrak: Guru merupakan salah satu penyebab dari menurunnya minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran tidak lepas dari adanya keberadaan seorang guru. Tanpa adanya seorang guru proses pembelajaran akan sulit dilakukan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika guru perlu memperbaiki bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana memilih model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Model *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang butuh waktu lama dalam penerapannya namun sangat efektif guna membuat perubahan pada minat belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Correspondence Address: Jln. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia; e-mail: pebrianaerna@gmail.com

Copyright: Pebriana, E & Sari, B., S. (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menghubungkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Adanya pendidikan akan melahirkan generasi-generasi hebat yang berdampak pada kemajuan suatu Negara. Untuk mendapatkan pendidikan perlu adanya pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Kemajuan sistem pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dalam merencanakan dan mengolah sumber-sumber belajar, karena guru merupakan panutan bagi siswa. Sebagaimana yang kita ketahui tingginya kualitas guru akan berpengaruh pada kualitas siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki peran sangat penting. Guru berperan sebagai pendidik, pelatih, penasehat, pembaharuan (inovator), sebagai pendorong kreatifitas, fasilitator, motivator, dan sebagai evaluator siswa. Dengan demikian guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan (widyawati, 2016).

Berdasarkan pengamatan, banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru dalam mengajar matematika, artinya pembelajaran hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru (Nurfitriyanti, 2016). Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Namun saat ini, guru di Indonesia masih menggunakan model pembelajaran tradisional untuk mengajar dikelas dan minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada menjadikan para guru Indonesia menjadi konsumen bukan produsen bagi model pembelajaran di dunia pendidikan (Komalasari & Leonard, 2018).

Sehubungan dengan upaya meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika tersebut salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Quantum Learning*. *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (DePorter & Hernacki, 2011). Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang butuh waktu lama dalam penerapannya namun sangat efektif guna membuat perubahan pada minat belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan minat belajar. Minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Dengan adanya minat belajar maka akan menimbulkan kreativitas pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan individu dalam memunculkan suatu gagasan baru dari apa yang sudah diketahui. Dengan adanya peran guru dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peran Guru

Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan seorang guru. Guru memiliki peran yang penting dan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. tanpa adanya guru, siswa akan merasa kesulitan dalam belajar atau dalam menerima materi. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Menurut Sadirman (2011), menjelaskan 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. **Informator.** Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. **Organisator.** Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. **Motivator.** peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
4. **Pengarah** atau **Director.** Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. **Inisiator.** Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. **Transmitter.** Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. **Fasilitator.** Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. **Mediator.** Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. **Evaluator.** Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Quantum Learning

Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp yaitu salah satu sekolah bisnis di California United States of America (USA). Pembelajaran yang diterapkan di Supercamp yaitu guru menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam lingkungan yang menyenangkan (DePorter & Hernacki, 2010). *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria, yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "suggestology". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar (Bobbi De Porter (Hidayat, 2010)). *Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai proses dan hasil belajar siswa. *Quantum Learning* adalah salah satu dari ajaran yang membutuhkan kebebasan, santai, luar biasa, menyenangkan, dan merangsang kondisi. Menurut DePorter dan Hernacki (2004) belajar dengan menggunakan pembelajaran quantum akan memberikan manfaat, yaitu: (1) Sikap positif, (2) peningkatan dalam motivasi, (3) keterampilan seumur hidup, (4) kepercayaan diri, dan (5) keberhasilan atau peningkatan hasil pembelajaran. Selain itu, *Quantum Learning* memiliki kerangka rancangan belajar yang diterapkan dikenal dengan istilah TANDUR yang meliputi (1) Tumbuhkan; (2) Alami; (3) Namai; (4) Demonstrasikan; (5) Ulangi; dan (6) Rayakan. Berdasarkan kerangka rancangan (DePorter (Rahayu, Joyoatmojo, & Wahyuni, 2016)).

Menurut (Miftahul, 2014) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam Pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan Ambak.

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena adanya motivasi, keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini, siswa harus diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya, yang dalam hal ini adalah proses belajar.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Penataan lingkungan yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Menumpuk sikap juara

Menumpuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberi puian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, guru sebaiknya tidak mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan menumpuk sikap juara ini, siswa akan merasa lebih dihargai

4. Membebaskan gaya belajar

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tersebut antara lain: visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning*, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Dengan membaca, siswa bisa meningkatkan perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan dan daya ingatnya. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

6. Menjadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Sikap kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

7. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Kelebihan dari Metode *Quantum Learning* adalah mampu meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) serta meningkatkan potensi kreatif yang ada dalam diri siswa. Lalu setidaknya ada delapan kunci keunggulan dari pembelajaran *Quantum Learning* yaitu: 1) Integritas 2) Kegagalan awal kesuksesan 3) Berbicaralah dengan niat baik 4) Hidup disaat ini 5) Komitmen 6) Bertanggung jawab 7) Sikap fleksibel dan 8) Keseimbangan. Sedangkan kekurangan model *Quantum Learning* adalah sebagai berikut: 1) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus dan memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik. 2) Tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *Quantum Learning* 3) Menuntut situasi dan kondisi waktu yang lebih banyak (Pebriana, Sari, & Abdurrahman, 2019).

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi pada suatu objek. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman (Handayani, 2016). Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan (Sirait, 2016). Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, perasaan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena minat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keaktifan siswa. Apabila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa mengikuti pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang minat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana cara meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar pada diri siswa tersebut.

Menurut Syah (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi turunnya minat belajar pada siswa, yaitu :

1. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikosifik siswa, yakni :

- a. Ranah Kognitif (cipta), rendahnya kapasitas atau inteligensi siswa.
- b. Ranah Afektif (rasa), seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Ranah Psikomotorik (karsa), terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

2. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor ini meliputi :

- a. Lingkungan keluarga, misalnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, misalnya wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang baik seperti dekat pasar, kondisi guru, dan alat-alat belajar yang kurang memadai.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan salah satu tugas guru. Guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi dan berinovasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada saat mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu hasil karya, hal-hal yang baru, cara-cara baru, model-model baru, dan gagasan-gagasan baru. Kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif, oleh karena itu hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran logis dan penalaran (Sambada, 2012). Perkembangan kreativitas sangat erat dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Kreativitas dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas (Suparmi & Sabari, 2015). Kreativitas dapat dilatihkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mempertanyakan, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Mahanal, 2017).

Adapun ciri sikap kreatif seperti: (a) mempunyai kepercayaan diri; (b) terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa; (c) luwes dalam berfikir dan bertindak; (d) bebas dalam mengekspresikan diri; (e) dapat mengapresiasi fantasi; (f) berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif; dan (g) percaya pada gagasan sendiri dan mandiri. Artinya, siswa yang kreatif akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terbuka terhadap suatu perubahan, berfikir dan bertindak secara bijaksana, mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya, dan menyenangi suatu pekerjaan yang penuh tantangan serta percaya melakukannya dengan baik secara mandiri (Munandar, 2002).

Rogers (dalam Munandar, 1999) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas siswa, yaitu: a) Faktor Internal Yaitu berasal dari individu itu sendiri, yang meliputi

keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar atau rangsangan dari dalam, kemampuan untuk menilai diri produk-produk ciptaannya, keterbukaan terhadap kritik dari orang lain, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. b) Faktor eksternal Yaitu berasal dari luar individu yang bersangkutan, yang meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas, toleransi terhadap pandangan bagi orang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan-dorongan untuk mengembangkan fantasi, kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individu.

SIMPULAN

Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, inovator, dan motivator. Dengan demikian, dapat disimpulkan peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang butuh waktu lama dalam penerapannya namun sangat efektif guna membuat perubahan pada minat belajar siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan minat belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena kehendak dan Ridha-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih atas doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nur Indah Sari, M.Pd. selaku dosen mata kuliah penulisan ilmiah dan rekan-rekan kelas RC Pendidikan Matematika angkatan 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayat, H. (2010). Kefektifan pendekatan *quantum learning* dalam peningkatan nilai mata kuliah nahwu 1. *Jurnal Saung Guru*, 1(2).
- Komalasari, S. R., & Leonard, L. (2018). Model pembelajaran simas eric dengan strategi pembelajaran pugas dan Paksa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 346–359.
- Mahanal, S. (2017). *Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21**. (September 2014).
- Munandar, S. . U. (2002). p. In *Kreativitas & Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: (p. 2002). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pebriana, E., Sari, B. M., & Abdurrahman, Y. (2019). Modifikasi model pembelajaran *quantum learning* dengan strategi tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*,

2(20), 407–416.

- Rahayu, T., Joyoatmojo, S., & Wahyuni, S. (2016). *Penerapan model pembelajaran quantum learning dengan metode peta pikiran (mind mapping) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari ekonomi kelas X MIA 1 SMA N 5 Surakarta Tahun pelajaran 2015/2016*. 1–21.
- Sambada, D. (2012). *Peranan kreativitas siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika dalam pembelajaran kontekstual*. 2(2), 37–47.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa PAI. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/750/659>
- Suparmi, suparmi, & Sabari, J. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas, motivasi, dan prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode partisipatif. *Suparmi¹, John Sabari²*.
- widyawati, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika (IAIM NU) metro santi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 107–114. Retrieved from fredigpsw@gmail.com

